

PENGARUH DIGITAL BANKING DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2015 -2024

Clarrissa Litania Iskandar¹

Ari Bramasto²

Taufik Sadikin³

¹⁻³ Program Studi Manajemen Universitas Langlangbuana Bandung

clarrissalitaniaiskandarr@gmail.com¹ aribramastogc2020@gmail.com²

pixdanishridho@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Digital Banking and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Central Asia Tbk during the period 2015–2024. Digital Banking is measured using a dummy variable, while DER represents the company's capital structure and ROA serves as an indicator of profitability. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the quarterly financial statements of PT Bank Central Asia Tbk from 2015 to 2024, resulting in 40 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the Cochrane–Orcutt method and processed using IBM SPSS Statistics 25. The results indicate that Digital Banking does not have a significant effect on ROA ($t = -0.412$; $p = 0.683$), and DER also does not have a significant effect on ROA ($t = -1.539$; $p = 0.133$). Furthermore, Digital Banking and DER simultaneously do not have a significant effect on ROA. These findings suggest that the profitability of PT Bank Central Asia Tbk is influenced more by other factors beyond Digital Banking and capital structure, such as operational efficiency, asset quality, economic conditions, and managerial policies. Therefore, Digital Banking and DER cannot be considered dominant determinants of the company's profitability during the study period.

Keywords : Digital Banking; Debt to Equity Ratio (DER); Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam industri perbankan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. *Digital banking* hadir sebagai layanan perbankan berbasis teknologi digital yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien melalui berbagai saluran elektronik. Menurut (Bank Indonesia, 2021), *digital banking* merupakan layanan perbankan elektronik yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi secara mandiri melalui media digital. Penerapan *digital banking* memungkinkan bank meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, menekan biaya operasional, serta

memperkuat daya saing di era digital. Kondisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2021).

Selain *digital banking*, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh struktur permodalan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dan modal sendiri perusahaan (Hery, 2021). (Fahmi, 2021) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk menilai kemampuan modal sendiri dalam menjamin seluruh

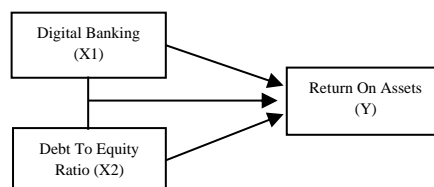
kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada industri perbankan, penggunaan dana eksternal merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional sehingga pengelolaan struktur modal yang optimal dapat mendukung peningkatan aset produktif dan profitabilitas. Namun, tingkat DER yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan laba perusahaan. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang secara konsisten mengembangkan layanan digital banking melalui berbagai inovasi perbankan digital. Percepatan transformasi digital yang terjadi sejak pandemi COVID-19 menjadikan BCA sebagai objek yang relevan untuk mengkaji hubungan antara digital banking, struktur permodalan, dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *digital banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (Bakkara & Sihotang, 2024; 4; Siswati et al., 2025). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh DER terhadap ROA masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Rohmasari, 2023) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan (Christina et al., 2025) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat research gap baik dari sisi hasil penelitian maupun model analisis yang digunakan. Sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh *Digital Banking* terhadap *Return On Assets* (ROA) atau pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan, khususnya pada PT Bank Central Asia Tbk, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap

Return On Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Digital Banking* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) (H1), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) (H2), serta *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (H3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan di era transformasi digital.

KERANGKA MODEL



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif untuk menganalisis pengaruh *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan dan publikasi resmi perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan kuartalan yang memuat data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian, sehingga diperoleh 40 observasi (10 tahun × 4 kuartal).

Variabel *Digital Banking* diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu

nilai 0 untuk periode 2015–2019 yang merepresentasikan tingkat adopsi *digital banking* yang relatif rendah dan nilai 1 untuk periode 2020–2024 yang merepresentasikan peningkatan signifikan penggunaan layanan *digital banking*. Variabel DER diukur menggunakan rasio total kewajiban terhadap modal sendiri, sedangkan ROA diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas melalui Metode *Histogram*, *Normal P-P Plot* dan *One Sample K-S*, multikolinearitas, heteroskedastisitas melalui Metode *Scatter - Plot*, dan autokorelasi melalui metode perbaikan *Cochrane-Orcutt (Lag)* untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Menurut (Ulfah, 2022), statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Banking* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5000 yang menunjukkan distribusi data yang seimbang antara periode sebelum dan sesudah peningkatan intensitas *digital banking*. Sementara itu, DER memiliki nilai rata-rata sebesar 5,0422 dan ROA sebesar 0,9835 yang menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas

PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian berada pada kondisi yang relatif stabil.

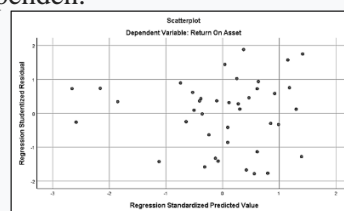
Sebelum dilakukan analisis regresi, model penelitian harus memenuhi Uji asumsi klasik terlebih dahulu agar menghasilkan estimasi yang tidak bias. Menurut (Ghozali, 2021), pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kriteria
Normalitas	Sig. 0,200	Sig. > 0,05
Multikolinearitas	Tolerance = 0,993 VIF = 1,007	Tolerance > 0,10 ; VIF < 10
Heteroskedastisitas	Grafik Scatter plott	titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y
Autokorelasi	DW = 1,891	du < DW < 4-du

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Hasil pengujian Asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, variabel *Digital Banking* dan DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,993 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,007 (<10), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.



Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Digital Banking	40	0,00	1,00	0,5000	0,50637
DER	40	4,34	6,05	5,0422	0,41555
ROA	40	0,76	1,26	0,9835	0,13902

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatter – plot* terlihat grafik menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

(Regression Studentized Residual), sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji autokorelasi setelah dilakukan perbaikan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,891, yang berada di antara nilai $du = 1,600$ dan $4 - du = 2,400$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisis karena mampu menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat dipercaya.

Setelah seluruh pengujian asumsi klasik menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, analisis dapat dilanjutkan ke tahap regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	0,655
Digital Banking (X ₁)	-0,033
Debt to Equity Ratio (X ₂)	-0,119

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$ROA (Y) = 0,655 - 0,033 \text{ Digital Banking } (X_1) - 0,119 \text{ DER } (X_2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,655 mengindikasikan bahwa apabila variabel *Digital Banking* dan DER dianggap konstan, maka *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar 0,655. Koefisien regresi *Digital Banking* sebesar -0,033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Digital Banking* cenderung menurunkan ROA sebesar 0,033, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar -0,119 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER cenderung menurunkan ROA sebesar 0,119, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, *Digital Banking* dan DER memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA. Namun demikian, arah hubungan tersebut belum tentu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sehingga perlu dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Menurut (Ghozali, 2021), Pengambilan keputusan Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.
Digital Banking (X ₁)	-0,412	0,683
Debt to Equity Ratio (X ₂)	-1,539	0,133

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel *Digital Banking* memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,683. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,683 > 0,05$), sehingga H₁ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Digital Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t-hitung sebesar -1,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), sehingga H₂ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Setelah dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis simultan (uji F).

Menurut (Ghozali, 2021), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka variabel

independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F Hitung	1,505
F Tabel	3,24
Sig.	0,236

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Fhitung lebih kecil daripada Ftabel ($1,505 < 3,24$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,236 > 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak, yang berarti *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024.

Setelah diketahui hasil pengaruh variabel independen secara simultan melalui uji F, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2). Menurut (Sugiyono, 2022), koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif lemah.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R Square (R^2)	0,077
Adjusted R Square	0,026
Std. Error of the Estimate	0,11422

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2026

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi, nilai R Square (R^2) sebesar 0,077 menunjukkan bahwa *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya mampu menjelaskan 7,7% variasi *Return On Assets* (ROA), sedangkan 92,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 juga menunjukkan

bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ROA masih rendah. Hasil ini memperkuat temuan uji t dan uji F bahwa *Digital Banking* dan DER belum berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Digital Banking* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,683 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Selain itu, koefisien regresi *Digital Banking* sebesar -0,033 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi *Digital Banking* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan *Digital Banking* pada PT Bank Central Asia Tbk belum secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Meskipun *Digital Banking* mampu meningkatkan kemudahan transaksi, efisiensi layanan, serta aksesibilitas nasabah terhadap layanan perbankan, manfaat tersebut tidak selalu tercermin secara langsung pada peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena implementasi transformasi digital memerlukan investasi teknologi yang cukup besar serta membutuhkan waktu agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh transformasi digital, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas aset, efisiensi operasional, pertumbuhan kredit, dan kondisi ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Banking* pada PT Bank Central Asia Tbk lebih

berperan sebagai strategi peningkatan kualitas layanan dan daya saing perusahaan dibandingkan sebagai faktor utama yang secara langsung meningkatkan profitabilitas.

Secara teoritis, *Digital Banking* merupakan bentuk inovasi layanan perbankan berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada nasabah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan digital belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Bakkara & Sihotang, 2024; Haryono & Widiyanti, 2024; Siswati et al., 2025) yang menyatakan bahwa Digital Banking berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *Digital Banking* terhadap profitabilitas dapat berbeda pada setiap perusahaan dan periode penelitian, tergantung pada efektivitas implementasi digitalisasi serta kondisi operasional perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Selain itu, koefisien regresi DER sebesar -0,119 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian. Pada industri perbankan, penggunaan dana pihak

ketiga sebagai sumber pendanaan merupakan karakteristik yang umum sehingga tingginya tingkat kewajiban tidak selalu berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selama perusahaan mampu mengelola dana yang diperoleh secara efektif dan menyalurkannya ke aset produktif, perubahan DER belum tentu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dan kegiatan operasional dibandingkan dengan perubahan struktur modal.

Secara teoritis, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam mendanai aktivitas perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Central Asia Tbk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rohmasari, 2023) dan (Manurung, 2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat *leverage* tidak selalu diikuti oleh perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik struktur pendanaan yang berbeda dengan sektor usaha lainnya.

Pengaruh *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 1,505 yang lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,24 serta nilai signifikansi sebesar 0,236

yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,077 yang berarti *Digital Banking* dan DER secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 7,7%, sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Digital Banking* dan DER belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian. Meskipun *Digital Banking* dapat meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi transaksi serta DER mencerminkan struktur permodalan perusahaan, kedua variabel tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA. Rendahnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, pertumbuhan kredit, kualitas pembiayaan, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, serta kebijakan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh transformasi digital dan struktur modal, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai aspek operasional dan keuangan secara efektif. Secara teoritis, *Digital Banking* berperan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perbankan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Kedua variabel tersebut secara konseptual dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Digital Banking* dan DER secara simultan terhadap ROA belum terbukti secara signifikan pada PT Bank Central Asia Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara transformasi digital, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, *Digital Banking* dan DER belum menjadi faktor dominan dalam menjelaskan perubahan *Return On Assets* (ROA) selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2015–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi layanan perbankan digital belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, sementara perubahan struktur permodalan yang tercermin dalam DER juga belum menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh transformasi digital dan struktur pendanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset, kegiatan operasional, serta strategi bisnis perusahaan.

Secara simultan, *Digital Banking* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Rendahnya kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi ROA menunjukkan bahwa profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, *Digital Banking* dan DER belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang lebih berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Bakkara, L., & Sihotang, R. B. (2024). Pengaruh digitalisasi perbankan terhadap ROA dan ROE pada perbankan KBMI IV yang terdaftar pada BEI. *COSTING: Journal of*

- Economic, Business and Accounting*, 7(3).
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9650>
- Bank Indonesia. (2021). *Ekonomi dan keuangan digital: Konsep dan implementasi di Indonesia*. Bank Indonesia Institute.
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., & Sophia, N. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis*, 6(1), 15–29.
<https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.15-29.2025>
- Fahmi, I. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, J. J., & Widiyanti, D. R. (2024). Analisis pengaruh digital banking terhadap profitabilitas bank. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*.
<https://doi.org/10.21776/csefb.2023.03.1.18>
- Hery. (2021). *Analisis kinerja keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Rajawali Pers.
- Manurung, E. T., Dhafin, F., & Arrazi, M. R. (2025). Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v6i2.10514>
- Rohmasari, F. (2023). Pengaruh asset dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perbankan BEI periode 2020–2022. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.
<https://journal.uinjkt.ac.id/salam/article/view/38373>
- Siswati, A., Hermansyah, E. N., & Ulfamiyati. (2025). Efektivitas digital banking terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 39–51.
<https://doi.org/10.35473/jibaku.v5i1.3936>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah, D. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). IAIN Madura Press.